

PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Rukisno, Abdussamad, Suryani

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Email: rukisno.sander@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil Pembelajaran di kelas IV Sekolah dasar Negeri 25 SP.III Tapang PulauTahun Pelajaran 2015/2016 dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi mengenal alat indra manusia Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, Bentuk penelitian adalah tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil penelitian menyimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. nilai siklus I rata-rata 73,00 meningkat lagi menjadi 74,74 pada siklus II atau terjadi peningkatan sebesar 1,74. Dengan demikian skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dikategorikan rendah kemudian pada siklus II dikaterikan sedang.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Demonstrasi, IPA

Abstraction: This Research is bertujuan for the mendeskripsikan of execution and result of Pembelajaran in class of IV of Elementary school ofCountry 25 SP.III Tapang Pulau tahun Iesson 2015 / 2016 in study of Natural Sciences by using method demonstrate at items recognize the appliance of indra of human being of Method used by is descriptive method, Form the research is class action done/conducted by sebanyak 2 cycle. Result of research conclude happened by the make-up of result learn the student from cycle I to cycle II. assess the cycle of I mean 73,00 mounting again become 74,74 at cycle II or happened by the improvement of equal to 1,74. Thereby mean score of result of learning student of at cycle I categorized to by lower later;then at cycle of II dikaterikan is.

Keywords: Keyword: Result Learn The, Method Demonstrate, IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk dan

berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Berdasarkan pengalaman selama peneliti mengajar di Sekolah Dasar Negeri 25 SP.III Tapang Pulau proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA dengan Standar Kompetensi Memahami Hubungan antara Struktur Organ Tubuh Manusia dengan Fungsinya, serta Pemeliharaannya. Dari kegiatan pembelajaran dengan kompetensi dasar menerapkan cara memelihara kesehatan panca indra, ditemukan beberapa masalah antara lain : Keaktifan dan semangat belajar siswa berkurang , Hasil belajar siswa masih di bawah KKM.

Masalah tersebut terjadi karena dalam kegiatan pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, gaya mengajar guru monoton, guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga menyebabkan keaktifan dan semangat belajar siswa berkurang dan hasil belajar siswa masih di bawah kkm.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti berusaha memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan semangat belajar siswa sehingga siswa memahami materi yang dipelajari. Metode yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran ini adalah metode demonstrasi dengan metode ini diharapkan siswa lebih aktif dan semangat belajarnya, karena metode demonstrasi pengembangan konsep lebih terarah, konsep yang dipelajari akan lebih mudah diingat karena siswa melihat fakta-fakta secara langsung, perhatian peserta didik akan lebih terpusat pada apa yang didemonstrasikan.

Menurut Sanjaya (2006:6), Sumantri dan Permana (1998/1999:10), demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan pada siswa tentang suatu proses, situasi atau kondisi tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru dan sumber belajar lain ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Muhibbin Syah, 2000).

Metode demonstrasi adalah metode biasanya berkenaan dengan tindakan atau prosedur yang dilakukan misalnya : proses mengerjakan sesuatu, menggunakan sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain untuk mengetahui/melihat kebenaran sesuatu.

Menurut Poppy K.Devi (2010:16) langkah-langkah metode demonstrasi adalah :

1. Persiapan
 - a. Menyediakan alat-alat demonstrasi
 - b. Mengatur Tempat duduk siswa
 - c. Mempersiapkan LKS untuk siswa
2. Pelaksanaan
 - a. Menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
 - b. Melakukan apersepsi dan memotivasi siswa

- c. Menjelaskan materi yang akan dipelajari dan hal-hal yang harus diamati siswa melalui demonstrasi
- d. Siswa mengamati demonstrasi yang disajikan sambil mengisi LKS yang tersedia
- e. Guru mengajukan pertanyaan untuk memfokuskan perhatian siswa terhadap percobaan atau hal-hal yang didemonstrasikan
- f. Siswa menjawab pertanyaan yang ada di LKS
- g. Siswa dan guru membahas hasil demonstrasi
- h. Siswa membuat rangkuman atau simpulan pelajaran dimbing guru
- i. Memberikan tugas sesuai dengan rencana pembelajaran
- j. Membereskan alat-alat bekas praktikum

3. Evaluasi

Mengadakan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang telah diterimanya, melalui tes lisan dan tulisan

Menurut Wina Sanjaya (2009 : 3) hasil belajar merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan proses belajar. dengan kata lain, bagaimana seharusnya siswa belajar, akan sangat ditentukan oleh apa hasil yang ingin diperoleh oleh siswa. Manakala kriteria keberhasilan belajar siswa diukur dari seberapa banyak materi pelajaran dapat dikuasai siswa, akan berbeda proses belajar yang dilakukan dengan kriteria keberhasilan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat memanfaatkan potensi otaknya untuk memecahkan suatu persoalan.

Menurut Sudjana (2010:22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Warsito (dalam Depdiknas, 2006: 125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar.

Menurut Bloom dalam Hermawan (2008), jenis-jenis hasil belajar sebagai berikut:

1. Kognitif

Hasil belajar kognitif mengacu pada hasil belajar yang berkenaan dengan pengembangan kemampuan otak dan penalaran siswa. Menurut Bloom domain kognitif ini memiliki enam tingkatan, yaitu ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2. Afektif

Hasil belajar afektif mengacu kepada sikap dan nilai yang diharapkan dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran. Bloom, dkk. mengemukakan 5 tingkatan hasil belajar afektif.

- a. Menerima (*receiving*)
- b. Menanggapi (*responding*)
- c. Menghargai (*valuing*)
- d. Mengatur diri (*organizing*)
- e. Menjadikan pola hidup (*characterization*)

3. Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik mengacu pada kemampuan bertindak. Hasil belajar psikomotorik terdiri atas 5 tngkatan sebagai berikut.

- a. Persepsi

- b. Kesiapan
- c. Gerakan terbimbing
- d. Bertindak secara mekanis

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Moh. Nazir (2003: 55), metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Hadari Nawawi (1983: 67) mengemukakan bahwa "metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian seseorang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya". Dari pendapat diatas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, jadi yang dimaksud metode deskriptif adalah metode penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan, peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi / pengamatan, dan refleksi. Empat tahap tersebut dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas membentuk siklus. Adapun siklus dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas tersebut dapat dilihat pada gambar sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2014 : 16) adalah sebagai berikut :

Tahap Perencanaan

Tahap ini peneliti menyiapkan segala sesuatu yang berkenaan dalam proses pembelajaran yang akan diterapkan, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan teman sejawat
Sebelum melakukan penelitian peneliti harus memberikan Informasi terlebih dahulu kepada kepala sekolah sebagai pimpinan dan teman sejawat, agar penelitian bisa berjalan dengan lancar.
2. Menganalisis kurikulum bersama teman sejawat
menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar tentang menerapkan cara memelihara kesehatan panca indra bersama dengan teman sejawat.
3. Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
4. Membuat instrumen penelitian
5. Menyiapkan LKS

Tahap Pelaksanaan

Langkah yang diterapkan dalam tahap pelaksanaan dengan menggunakan metode demonstrasi antara lain:

Pendahuluan

- a. Guru memberi salam.
- b. Berdoa
- c. Absen mengecek kehadiran siswa
- d. Melakukan apersepsi dan memotivasi siswa
- e. Menciptakan kondisi belajar siswa untuk melaksanakan demonstrasi
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

- a. Guru mendemonstrasikan cara memelihara kesehatan mata dari sinar matahari dengan menggunakan kacamata bening dan gelap
 - b. Siswa mengamati guru yang sedang mendemonstrasikan cara memelihara kesehatan mata dengan menggunakan kacamata bening dan hitam
 - c. Guru mengajukan pertanyaan untuk memfokuskan perhatian siswa terhadap hal-hal yang didemonstrasikan.
 - d. Siswa secara bergiliran mendemonstrasikan menerapkan cara memelihara kesehatan mata
 - e. Siswa menjawab pertanyaan yang ada di LKS
 - f. Siswa dan guru membahas hasil demonstrasi, dan mengembangkan konsep
- #### Kegiatan Akhir
- a. Siswa membuat rangkuman / kesimpulan pelajaran dibimbing guru
 - b. Mengajukan pertanyaan tentang konsep yang dipelajari
 - c. Memberikan evaluasi sesuai dengan perencanaan pembelajaran mengadakan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang telah diterimanya, melalui tes tulisan

Tahap Pengamatan

Setelah tahap pelaksanaan, selanjutnya melakukan observasi / pengamatan. Observasi / pengamatan dilakukan oleh rekan sejawat pada saat pembelajaran sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan. Dari hasil observasi / pengamatan maka dapat dilihat tingkat keberhasilan atau tidaknya suatu metode belajar yang diterapkan pada proses pelaksanaan pembelajaran. Apabila ditahap awal tingkat keberhasilan tidak sesuai dengan harapan, maka akan dilakukan tindakan perbaikan pada tahap berikutnya (SIKLUS II) dengan mengkaji hasil observasinya.

Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan setelah mengadakan pengamatan yang dilakukan oleh guru terhadap pembelajaran yang terjadi, dengan cara mengumpulkan semua catatan dan data yang diperoleh selama proses pembelajaran. Kemudian semua catatan dan data tersebut dianalisis. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran siklus I. Kekurangan-kekurangan yang muncul akan diperbaiki pada siklus II.

Penelitian tindakan kelas memerlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Maka teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini adalah teknik observasi langsung. Teknik observasi yang digunakan adalah teknik observasi langsung oleh guru sebagai peneliti. Guru melaksanakan penelitian, diobservasi langsung oleh guru lain sebagai teman sejawat. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam merancang RPP, melaksanakan

pembelajaran, menilai aktivitas siswa, serta nilai hasil belajar yang diperoleh siswa.

Alat Pengumpul Data berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini, maka alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi langsung. Lembar observasi yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini terdiri dari :

1. Lembar observasi kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau IPKG I.
2. Lembar observasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada materi menerapkan cara memelihara kesehatan panca indra atau IPKG II.

Untuk menjawab Sub masalah penelitian yang pertama yaitu data skor kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pelaksanaan Pembelajaran. Data dianalisis dengan teknik perhitungan rata-rata sebagai berikut.

$$X = \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Jumlah Aspek yang diamati}}$$

Untuk menjawab Sub masalah penelitian yang pertama yaitu data skor kemampuan guru dalam melaksanakan perencanaan pelaksanaan Pembelajaran. Data dianalisis dengan teknik perhitungan rata-rata sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Jumlah Aspek yang diamati}}$$

Untuk menjawab sub masalah penelitian yang ketiga yaitu mengenai data nilai hasil belajar siswa pada materi mengenal alat indra manusia (cara merawat dan memelihara kesehatan mata). Data dianalisis dengan teknik perhitungan rata-rata sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan:

X = Rata-rata(Mean)

$\sum fx$ = Jumlah perkalian nilai dengan frekuensi

$\sum f$ = Banyak siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tindakan penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 3 Agustus sampai 7 Agustus 2015. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan satu kali pertemuan.

Tabel 1
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

<i>Jumlah</i>	1460
<i>Rata-rata</i>	73,00

Berdasarkan tabel 1 diketahui perencanaan pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 25 SP.III Tapang Pulau dengan kriteria baik. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata sebesar 2,47. Skor tersebut berada dalam interval nilai 1,76 – 2,50 dengan kategori cukup baik sebagaimana terdapat pada (lampiran 5) lembar observasi perencanaan pembelajaran.

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Penilaian Perencanaan Pembelajaran

Aspek yang diamati	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Skor Total	42	55
Skor Rata-rata	2,47	3,23

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa perubahan skor rata-rata perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Mengenal Alat Indra Manusia (Merawat dan memelihara kesehatan mata) dengan menerapkan metode demonstrasi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 25 SP.III Tapang Pulau terjadi pada seluruh aspek yang dinilai. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan perencanaan pembelajaran dari siklus I dengan skor rata-rata sebesar 2,47 meningkat menjadi 3,23 pada siklus II. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi mengenal alat indra manusia (merawat dan memelihara kesehatan mata dengan menerapkan metode demonstrasi terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 0,76 dan dari siklus II.

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Aspek yang diamati	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Skor Total	100	121
Skor Rata-rata	2,78	3,36

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa perubahan skor rata-rata pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menerapkan metode demonstrasi pada siswa kelas IV terjadi pada seluruh aspek yang dinilai. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran dari siklus I dengan skor rata-rata sebesar 2,78 meningkat menjadi 3,36 pada siklus II. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menerapkan metode demonstrasi terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 0,58

Tabel 4
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II.

Nama Siswa	Nilai	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah	1460	1420
Rata-rata	73,00	74,74

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan diterapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi mengenal alat secara keseluruhan indra manusia (merawat dan memelihara kesehatan mata) terjadi perubahan berupa adanya peningkatan skor rata-rata kelas dari 73,00 pada siklus I menjadi 74,74 pada siklus II. Dengan demikian, hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi mengenal alat indra manusia (merawat dan memelihara kesehatan mata) dengan menerapkan metode demonstrasi terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 1,74.

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa terdapat peningkatan terhadap kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi yang berdampak pada peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 25 SP.III Tapang Pulau Kabupaten Sekadau bila dibandingkan antara pelaksanaan siklus I, dengan pelaksanaan siklus II untuk melihat besarnya perubahan peningkatan pada kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi.

Terjadi peningkatan perencanaan pembelajaran dari siklus I dengan skor rata-rata sebesar 2,47 meningkat menjadi 3,23 pada siklus II. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi mengenal alat indra manusia (merawat dan memelihara kesehatan mata) dengan menerapkan metode demonstrasi terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 0,76 dan dari siklus II.

Untuk melihat besarnya perubahan peningkatan pada kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi dan hasil belajar siswa dapat disajikan dalam rekapitulasi tabel-tabel berikut ini:

Tabel 5:
Rekapitulasi Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Aspek yang diamati	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Skor Total	100	121
Skor Rata-rata	2,78	3,36

Sumber: *Siklus I dan siklus II, Tanggal 3 Agustus 7 Agustus 2015*

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa perubahan skor rata-rata pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menerapkan metode demonstrasi pada siswa kelas IV terjadi pada seluruh aspek yang dinilai. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran dari siklus I dengan skor rata-rata sebesar 2,78 meningkat menjadi 3,36 pada siklus II. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menerapkan metode demonstrasi terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 0,58

Perubahan yang terjadi pada hasil belajar siswa, dapat dilihat dengan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan nilai rata-rata kelas pada siklus I, siklus II seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6: Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.

No	Nama Siswa	Nilai			
		Siklus I	Kriteria	Siklus II	Kriteria
1	NURHAYATI	100	Tuntas	70	Tuntas
2	HANDINI DWIRISMA	100	Tuntas	70	Tuntas
	HADAYAH				
3	NOVITA DELLA	80	Tuntas	70	Tuntas
4	JESIKA MAYA	80	Tuntas	100	Tuntas
	KURNIA				
5	REVA TILA	70	Tuntas	100	Tuntas
6	SINTIYAS PRAMESTI	90	Tuntas	70	Tuntas
7	SALWA	60	Tuntas	70	Tuntas
	MUTHMAINAH				
8	LINTA NURAUZIA	90	Tuntas	70	Tuntas
9	ANDI LAU BUMBUN	10	Tidak tuntas	80	Tuntas
10	SUPRIHATIN EKA	80	Tuntas	70	Tuntas
	PRATIWI				
11	CRISTIAN HABEL	80	Tuntas	70	Tuntas
12	APRILIA KATARINA	60	Tuntas	100	Tuntas
	BARA				
13	NANDO HEDITYA	100	Tuntas	100	Tuntas
	SAPUTRO				
14	EBI GEORETI	80	Tuntas	70	Tuntas
15	ANGGI MARSELINA	100	Tuntas	50	Tuntas
	TAIBOKA				
16	EGO RAHMAT	50		40	Tidak tuntas
	JULIANTO				
17	PASKAHLIA RINI	60	Tuntas	50	Tidak tuntas
18	KELAUDIUS	70	Tuntas	-	
19	JELANI	30		100	Tuntas
20	NOBERTUS SIRANG	70		70	Tuntas
	Jumlah	1460		1420	
	Rata-rata	73,00		74,74	

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan diterapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi mengenal alat secara keseluruhan indra manusia (merawat dan memelihara kesehatan mata) terjadi perubahan berupa adanya peningkatan skor rata-rata kelas dari 73,00 pada siklus I menjadi 74,74 pada siklus II. Dengan demikian, hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi mengenal alat indra manusia (merawat dan memelihara kesehatan mata) dengan menerapkan metode demonstrasi terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 1,74.

Perubahan skor rata-rata pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menerapkan metode demonstrasi pada siswa kelas IV terjadi pada seluruh aspek yang dinilai. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran dari siklus I dengan skor rata-rata sebesar 2,78 meningkat menjadi 3,36 pada siklus II. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menerapkan metode demonstrasi terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 0,58.

Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,00 Sebanyak 3 orang siswa atau 15 % dari 20 orang siswa masih dibawah kkm sehingga belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 60 dan 13 orang siswa atau 85 % dari 20 orang siswa sudah mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 60.

Berdasarkan hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,73 Sebanyak 3 orang siswa atau 15,78 % dari 19 orang siswa masih dibawah kkm sehingga belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 60 dan 16 orang siswa atau 84,2 % dari 19 orang siswa sudah mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 60.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan diterapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi mengenal alat indra manusia (merawat dan memelihara kesehatan mata) terjadi perubahan berupa adanya peningkatan skor rata-rata kelas dari 73,00 pada siklus I menjadi 74,74 pada siklus II. Dengan demikian, hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi mengenal alat indra manusia (merawat dan memelihara kesehatan mata) dengan menerapkan metode demonstrasi terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 1,74.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: Perencanaan pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dilaksanakan dengan mengikuti menurut langkah penggunaan demonstrasi. Pada observasi perencanaan pembelajaran yang ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata siklus I sebesar 2,47. Skor tersebut berada dalam interval nilai 1,76 – 2,50 dengan kategori cukup baik pada lembar observasi perencanaan pembelajaran, perolehan skor rata-rata siklus II sebesar 3,23. Skor tersebut berada dalam interval nilai 2,51 - 3,25 dengan kategori baik perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dengan

penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dilaksanakan peneliti sesuai dengan RPP. Hasil belajar siswa meningkat dengan diterapkannya metode demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: Untuk dapat mengatasi kekurangan-kekurangan yang dialami dalam pembelajaran, perlu dikembangkan penelitian-penelitian lebih lanjut agar kekurangan-kekurangan yang dialami pada saat penelitian berlangsung dapat diatasi. Hal ini perlu dilakukan agar penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat lebih optimal. Penelitian lebih lanjut hendaknya memperhatikan keterbatasan-keterbatasan yang dialami pada saat penelitian berlangsung sebagaimana terungkap dalam refleksi sehingga bisa meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2006. Dirman Djahura ([Http:// dirman-djahura.blogspot.co.id](http://dirman-djahura.blogspot.co.id). *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Elliot (1982), *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Hadari Nawawi (2007), *Metode Penelitian Bidang sosial*.Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Kemmis (1988), *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moh.Nazir, (2003). *Metode Penelitian* Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Poppy K.Devi (2010), *Metode-Metode dalam Pembelajaran IPA, PPPPTK IPA*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun (2005). *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sanjaya (2006), Sumantri dan Permana (1998/1999). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjana (2010), Dirman Djahura ([Http:// dirman-djahura.blogspot.co.id](http://dirman-djahura.blogspot.co.id).*Penilaian Penilaian Hasil Belajar Mengajar*). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. (Diakses Tanggal 25 September 2015).
- Suharsimi Arikunto (2002), *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

